

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Media massa berperan sebagai alat untuk memperkenalkan gagasan, ide, dan informasi kepada publik dengan tujuan memperoleh tanggapan atau umpan balik. Komunikasi massa merupakan bentuk komunikasi yang memakai media massa untuk menyebarluaskan pesan kepada publik. Apabila penyampaian pesan tidak melalui media massa, maka hal itu tidak disebut sebagai komunikasi massa.

Secara umum, media massa bisa dipecah menjadi dua jenis media, yaitu media massa berbasis cetak dan berbasis elektronik. Media yang berbasis cetak meliputi: surat kabar dan majalah. Media berbasis elektronik meliputi: radio, televisi, media *online*, dan film (Ardianto, et al., 2012: 103).

Film termasuk sebagai salah satu bentuk komunikasi massa visual yang telah umum dikenal oleh warga negara Amerika sejak tahun 1920-an. Menurut buku Komunikasi Massa oleh Elvinaro Erdianto, Lukiati Komala, dan Siti Karlinah, film memiliki kekuatan untuk mendominasi pasar global serta mampu berpengaruh terhadap sikap, perilaku, dan harapan orang-orang di berbagai penjuru dunia. Selain itu, film juga berfungsi sebagai alat untuk menyebarkan pesan, ide, dan informasi kepada *audiens* dengan cara yang menarik, dan tentu disebut sebagai media massa berbentuk elektronik yang cocok dalam proses penyampaian pesan.

Film tidak hanya sekadar kumpulan gambar semata, tapi juga berguna untuk menghasilkan makna melalui komposisi visual dan verbal. Aspek ini penting karena di dalam film terdapat makna yang terbentuk dari berbagai elemen. Film umumnya dibentuk dengan berbagai ciri khas yang beriringan dalam rangka menghasilkan efek yang diinginkan, hal terpenting dalam film adalah gambar dan suara (Sobur, 2013:128).

Peneliti akan mengundang Siswa yang tergolong sebagai anggota ekstrakurikuler di MAN 1 Garut yaitu JUMANJI (Jurnalistik MAN Hiji) Periode 2023/2024 untuk menonton bersama film berjudul "*A Private War.*" Film ini diharapkan mampu memperkaya tambahan referensi teruntuk Siswa untuk memperdalam ilmu di dunia Jurnalisme. Seperti yang telah diketahui bahwa fungsi film berperan sebagai alat pembelajaran atau edukasi. Sehingga para Siswa akan memiliki persepsi terhadap profesi seorang Jurnalis setelah menonton film tersebut.

Profesi jurnalis melibatkan kegiatan pencarian dan peliputan berita untuk media massa. Seorang Jurnalis bertanggung jawab untuk menyusun dan menyajikan berita yang terpercaya kepada publik. Menjadi Jurnalis bukanlah tugas yang mudah, karena profesi ini penuh dengan tantangan dan kesulitan. Kegiatan jurnalistik mencakup proses menyiapkan, mencari, mengumpulkan, mengolah, menyajikan, dan menyebarluaskan berita melalui media kepada publik secepat mungkin (Sumadiria, 2011: 3).

Profesi ini juga sangat berhubungan dengan kepentingan publik dalam jangkauan yang luas karena Jurnalis berperan sebagai pelindung kebenaran

dan keadilan, pencetus pendapat, pelindung hak orang dan masyarakat, serta penentang tindakan-tindakan melawan kemanusiaan seperti korupsi dan perilaku politik yang tidak etis. Kemampuan dan kecerdasan Jurnalis sangat penting, terutama saat mereka berhadapan dengan pejabat tinggi dan orang penting yang berpengaruh.

Di samping itu, seorang Jurnalis dituntut harus mampu menyeimbangkan pemahaman dan pengetahuan yang dimiliki oleh seseorang yang berpengaruh tersebut. Pekerjaan Jurnalis tidaklah mudah, karena mereka harus menghadapi berbagai kondisi lapangan yang menantang, sehingga menjadikan dunia jurnalisme sebagai profesi adalah sesuatu yang cukup berat. Seorang Jurnalis sering kali berada di tengah-tengah kekacauan, menjadi salah satu pilar terdepan saat bencana alam melanda, meliput situasi peperangan yang penuh risiko, dan sering kali menghadapi ancaman terhadap kebebasan pers mereka. Seperti hasil penelitian yang dilakukan oleh Aliansi Jurnalis Independen (AJI) yang menuliskan bahwa terdapat 89 kasus kekerasan terhadap Jurnalis, termasuk kekerasan fisik, teror, dan kekerasan digital, yang kebanyakan tidak diselidiki secara tuntas pada tahun 2023.

Dilansir dari Detik.com Film *A Private War*" adalah film yang mengangkat kisah nyata Marie Colvin, seorang Jurnalis perang asal Amerika Serikat yang sering berkunjung ke daerah konflik berbahaya untuk meliput peperangan. Sepanjang karirnya sebagai Jurnalis perang, Marie telah meliput berbagai negara yang sedang mengalami konflik. Pada tahun 2001, Marie Colvin meliput perang di Sri Lanka dan mengalami kecelakaan yang mengakibatkan

kehilangan mata kirinya. Namun Marie tidak menyerah melakukan berbagai peliputan perang untuk menceritakan apa yang dia lihat dan rasakan.

Film ini menyampaikan informasi penting tentang tugas dan tanggung jawab Jurnalis dan mengungkap kebenaran kepada publik yang dengan cara menampilkan proses pengolahan berita melalui keterlibatan langsung di lapangan. Ini dapat menjadi sumber materi berharga untuk kalangan yang tertarik mempelajari ilmu Jurnalistik. Kemudian film ini juga memiliki potensi untuk memengaruhi pola pikir penontonnya. Hal tersebut selaras dengan misi dari perfilman nasional tahun 1979, yang mana film tidak hanya bertujuan sebagai media hiburan tapi juga pembinaan generasi muda dalam rangka *nation and character building* (Effendy. 2007:212).

Pada dasarnya, peneliti akan mencari dan melihat pengaruh dari menonton bersama film *A Private War* dalam memunculkan minat Siswa anggota ekstrakurikuler jurnalistik MAN 1 Garut Periode 2023/2024 menjadi seorang Jurnalis.

Minat dipengaruhi oleh berbagai faktor yang bervariasi pada setiap individu. Minat adalah perasaan senang terhadap sesuatu yang memotivasi seseorang untuk melakukan aktivitas yang disenanginya. Menurut Mappiere, minat adalah sekumpulan mental yang meliputi campuran perasaan, harapan, pendidikan, rasa takut, atau kecenderungan lain yang mendorong individu menuju pilihan tertentu. (Mappiere, 1982: 62).

Terbentuknya minat atau ketertarikan terhadap suatu objek bisa dilihat dari adanya perasaan senang atau ketertarikan. Artinya, seseorang yang minat

terhadap sesuatu pasti merasakan perasaan senang dan tertarik terhadap sesuatu tersebut. Menurut Crow & Crow, hal yang dapat memengaruhi minat terdiri dari beberapa faktor, yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor internal mencakup motivasi atau ketertarikan yang mungkin bersifat genetik atau turunan yang memang ada sejak lama, lalu faktor dorongan sosial yang asalnya dari luar bisa berupa opini yang diterima, penghargaan yang diraih, dan sebuah peringatan atau larangan (Crow & Crow, 1989: 4).

Film mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap minat seseorang, terutama melalui representasi visual dan naratif yang kuat. Menurut penelitian yang di publikasikan dalam jurnal "*Psychology of Aesthetics, Creativity, and Arts*" yang ditulis oleh Smith (2018), film mampu memengaruhi minat seseorang dengan menciptakan hubungan emosional yang kuat antara penonton dan konten yang disajikan. Misalnya film-film biografi atau dokumenter sering kali menimbulkan minat yang mendalam terhadap subjek tertentu, seperti sejarah, sains, atau tokoh-tokoh berpengaruh, karena penonton merasa terhubung dengan cerita yang diangkat.

Terdapat juga beberapa penelitian yang telah berhasil betul menemukan pengaruh yang signifikan dari kegiatan menonton suatu tayangan film terhadap minat seseorang. Seperti penelitian yang dilakukan oleh Triana Aprilia tahun 2018 terhadap film *Spotlight* dengan minat Siswa menjadi seorang Jurnalis. Hasil penghitungan nilai korelasinya mencapai angka 0,703 dan termasuk dalam kategori baik. Kemudian ada juga penelitian yang dilakukan oleh Syifagesti Hukma Nafia tahun 2020 yang meneliti tentang

Film *The Post* terhadap Minat Santri Menjadi Jurnalis menggunakan metode eksperimen dan menunjukkan bahwa adanya pengaruh yang signifikan antara menonton film *The Post* dengan minat Santri untuk menjadi seorang Jurnalis.

Peneliti mengadopsi teori S-O-R (*Stimulus, Organism, Response*) sebagai *grand Theory* (teori utama). Berdasarkan Syahdi (2018), teori ini awalnya dicetus oleh Hovland, Janis, dan Kelly dalam konteks psikologi yang kini telah diterapkan dalam bidang komunikasi. Hal ini karena teori ini berfokus pada manusia sebagai suatu objek dengan mempertimbangkan berbagai komponen internal seperti perilaku, sikap, opini, kognisi, afeksi, dan konasi (Effendy, 2007: 254).

Kemudian peneliti menggunakan *Individual Difference Theory of Mass Comunication Effect* (Perbedaan Individu) sebagai *applied theory* yang dikemukakan oleh Melvin D. Defleur. Teori ini juga disebut sebagai *Attitude Change Theory* (Teori perubahan sikap) yang mengasumsikan bahwa individu memberikan tanggapan terhadap media massa dengan cara yang berbeda-beda sesuai dengan kondisi dan kebutuhannya. Mereka mengonsumsi media massa untuk memenuhi kebutuhan tersebut. Teori ini menargetkan individu sebagai sasaran dari media massa secara terpilih dan memberi *attention* khusus kepada pesan yang disampaikan khususnya yang berkaitan dengan kepentingannya (Effendy, 2007: 275).

Keterkaitan antara teori *individual difference* dan ketertarikan/ minat sangatlah erat. Teori ini menitikberatkan pada perbedaan karakteristik individu, entah itu kepribadian, sikap, dan nilai-nilai tertentu. Sedangkan

minat berkaitan dengan aspek tertentu yang dirasa menarik bagi seseorang, teori *individual difference* juga mencakup kecenderungan individu terhadap risiko, yang mampu memengaruhi minat mereka (Shivangi, 2021).

Peneliti menerapkan studi eksperimental juga pada penelitian ini sehingga akan ada beberapa tahapan yang dilakukan seperti pemberian *Pre-Test* dan *Post-Test* lalu setelah itu menginterpretasinya. Sehingga akan terdapat perbedaan persepsi dari para Siswa sebelum dan sesudah menonton film. Lalu untuk mengukur seberapa besar pengaruh menonton film *A Private War* terhadap minat Siswa, peneliti juga menerapkan beberapa indikator dari kedua variabel untuk memengaruhi minat seseorang.

Pada penelitian kali ini, peneliti mempunyai tujuan untuk melihat bagaimana film *A Private War* mampu memengaruhi Siswa anggota ekstrakurikuler jurnalistik MAN 1 Garut Periode 2023/2024. Dengan harapan agar Siswa anggota ekstrakurikuler tersebut merasakan ketertarikan lebih terhadap bidang jurnalistik yang dipenuhi dengan berbagai tantangan dan dinamika dalam proses pengolahan berita seperti yang digambarkan dalam film tersebut. Sehingga profesi Jurnalis dapat terus berkembang dan bertahan. Selain itu dengan adanya penelitian ini juga diharapkan agar para Siswa mendapatkan peningkatan pengetahuan dan mampu memberikan tanggapan positif melalui film tersebut mengenai profesi Jurnalis yang sesungguhnya.

1.2 Rumusan Masalah

Beberapa rumusan yang nantinya akan dibahas oleh peneliti dan diidentifikasi dalam pertanyaan berikut:

- 1) Bagaimana persepsi Siswa terhadap profesi Jurnalis sebelum menonton film *A Private War*?
- 2) Apakah menonton film *A Private War* mampu memengaruhi motivasi para Siswa dan memunculkan minat menjadi seorang Jurnalis?
- 3) Bagaimana minat Siswa terhadap profesi Jurnalis setelah menonton film *A Private War*?

1.3 Tujuan Penelitian

Rumusan masalah sudah selaras dengan tujuan penelitian di bawah ini:

- 1) Untuk mengetahui persepsi Siswa terhadap profesi Jurnalis sebelum menonton film *A Private War*.
- 2) Untuk mengetahui bagaimana film *A Private War* mampu berpengaruh dalam memunculkan minat Siswa menjadi seorang Jurnalis.
- 3) Untuk mengetahui bagaimana minat Siswa terhadap profesi Jurnalis setelah menonton film *A Private War*.

1.4 Kegunaan Penelitian

- 1) Kegunaan Akademis

Secara akademis, peneliti berharap agar penelitian yang dilakukan mampu memberi kontribusi kepada dunia ilmu pengetahuan terutama di

bidang Ilmu Jurnalistik. Penelitian ini juga berpotensi untuk dijadikan alternatif dan memperkaya sumber dengan tema dan permasalahan sama serta bermanfaat sebagai referensi perkuliahan.

2) Kegunaan Praktis

Kemudian kegunaan praktis penelitian ini diperuntukkan untuk Siswa ataupun Mahasiswa agar semakin tertarik dan menyukai profesi Jurnalis untuk ditekuni. Apalagi para Jurnalis muda yang sedang belajar memahami dunia kejournalistikan. Dampak dari penelitian ini juga adalah mengetahui sejauh mana media massa mampu memengaruhi minat seseorang.

1.5 Hasil Penelitian yang Relevan

Peneliti menemukan beberapa penelitian terdahulu yang cocok dan relevan sebagai bahan referensi dalam penelitian yang dilakukan, di antaranya:

Triana Aprilia dengan judul Pengaruh Film “*Spotlight*” Terhadap Minat Siswa Menjadi Jurnalis Profesional (Studi Terhadap Acara Menonton Bersama Siswa Anggota Ekstrakurikuler Jurnalistik SMKN 10 Bandung). Tujuan dari penelitian Triana yaitu untuk mencari tahu besarnya pengaruh film *Spotlight* terhadap minat Siswa untuk menjadi seorang Jurnalis profesional. Pendekatan yang dipakai dalam penelitian ini yaitu pendekatan objektif (behavioristik dan struktural). Dengan melibatkan teori S-O-R, hasil menunjukkan bahwa film *Spotlight* berpengaruh kuat terhadap minat Siswa SMKN 10 Bandung menjadi seorang Jurnalis profesional.

Syifagesti Hukma Nafia berjudul Pengaruh Menonton Film *The Post* Terhadap Minat Santri Menjadi Jurnalis (Studi Eksperimen Terhadap Santri Pondok Modern Selamat Batang). Tujuan dari Syifagesti yaitu untuk mencari tahu pengaruh film *The Post* Terhadap Minat Santri Menjadi Jurnalis. Pendekatan kuantitatif dengan studi eksperimen menjadi metode dalam penelitian ini. Lalu digunakan Teori Jarum Hipodermik dan Efek Media. Hasilnya menunjukkan bahwa ada pengaruh yang signifikan dari kegiatan menonton film *The Post* terhadap minat santri Pondok Modern Selamat Batang Menjadi seorang Jurnalis.

Tania Natasya Ayu dengan judul Pengaruh Menonton Tayangan Program News di TV One Terhadap Minat Mahasiswa Menjadi Jurnalis (Survei di Kalangan Mahasiswa Program Studi Ilmu Komunikasi di Riau). Tujuan Tania adalah untuk mengidentifikasi pengaruh dari variabel X terhadap variabel Y. Lalu digunakan metode kuantitatif eksplanatif dengan dasar teori *individual difference*. Berdasarkan hasil uji hipotesis, terdapat pengaruh dari menonton tayangan Program News di TV One terhadap minat mahasiswa untuk menjadi seorang Jurnalis, namun korelasinya menunjukkan bahwa pengaruh tersebut tergolong rendah.

Yuli Larasati dengan judul Pengaruh Program *Talk show* Mata Najwa di TRANS 7 dan Program *Talk show* ROSI Terhadap Minat Profesi Jurnalis Mahasiswa Komunikasi Penyiaran Islam 2018 IAIN Ponorogo. Tujuan Yuli adalah untuk mengukur pengaruh program tersebut terhadap minat Mahasiswa Komunikasi Penyiaran Islam angkatan 2018 di IAIN Ponorogo untuk

berprofesi sebagai Jurnalis. Pendekatan yang dipakai adalah kuantitatif dengan melalui skala *Likert*, lalu data dikumpulkan melalui angket (kuesioner). Teori yang diterapkan dalam penelitian ini adalah Analisis *Individual Differences Theory*. Hasil menunjukkan bahwa ada pengaruh dari sebuah program Mata Najwa tersebut terhadap ketertarikan minat profesi Jurnalis di kalangan Mahasiswa Komunikasi dan Penyiaran Islam angkatan 2018.

Muhamad Lutfi Permana, Minat Mahasiswa Jurnalistik UIN Bandung Menjadi Wartawan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui besarnya pengetahuan, keinginan, dan perasaan Mahasiswa Jurnalistik UIN Bandung untuk menjadi wartawan. Lutfi memakai pendekatan kualitatif melalui metode deskriptif. Sedangkan teori yang digunakan adalah landasan konsep minat menurut Abu Ahmadi. Hasil penelitian mengungkapkan bahwa aspek kognisi atau pengetahuan Mahasiswa Jurnalistik mengenai profesi wartawan menunjukkan hasil yang relatif baik. Namun, dari aspek konasi atau keinginan, ditemukan bahwa Mahasiswa cenderung tidak terlalu ingin menjadi Jurnalis, meskipun mereka aktif dalam kegiatan jurnalistik. Sementara itu, untuk aspek emosi atau perasaan, mayoritas informan menunjukkan bahwa mereka hanya merasakan kesenangan biasa tanpa kedalaman perasaan yang signifikan terhadap profesi tersebut.

Tabel 1.1 Penelitian Terdahulu

No	Nama dan Judul Penelitian	Metode dan Teori Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	Triana Aprilia (2018) Pengaruh Film “ <i>Spotlight</i> ” Terhadap Minat Siswa Menjadi Jurnalis Profesional (Studi Terhadap Acara Menonton Bersama Siswa Anggota Ekstrakurikuler Jurnalistik SMKN 10 Bandung).	Kuantitatif Objektif Teori S-O-R	Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa film yang ditayangkan tersebut (<i>Spotlight</i>) berpengaruh dengan nilai yang kuat bagi Siswa Ekstrakurikuler Jurnalistik SMKN 10 Bandung untuk menjadi seorang Jurnalis profesional.	Membahas mengenai minat Siswa menjadi seorang Jurnalis melalui penayangan film. Salah satu teori yang digunakan sama, Sasaran penelitian sama-sama pada anggota ekstrakurikuler.	Film yang diteliti berbeda. Metode yang dilakukan peneliti berbeda. Menggunakan 1 teori Tidak mencari tahu persepsi awal sebelum Menonton Film yang akan ditayangkan.

No	Nama dan Judul Penelitian	Metode dan Teori Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
2.	<p>Syifagesti Hukma Nafila (2020)</p> <p>Pengaruh Menonton Film <i>The Post</i> Terhadap Minat Santri Menjadi Jurnalis (Studi Eksperimen Terhadap Santri Pondok Modern Selamat Batang)</p>	<p><i>Kuantitatif</i></p> <p>Teori Jarum Hipodermik dan Teori Efek Media</p>	<p>Hasil penelitian menemukan bahwa adanya pengaruh yang signifikan antara variabel menonton film <i>The Post</i> terhadap variabel minat Santri Pondok Modern Selamat Batang Menjadi seorang Jurnalis.</p>	<p>Penelitian ini sama-sama membahas tentang pengaruh menonton film terhadap minat menjadi seorang jurnalis. Kemudian metodenya sama sama berpacu menggunakan metode kuantitatif eksperimen.</p>	<p>Film yang diteliti berbeda</p> <p>Teori yang digunakan berbeda.</p> <p>Objek penelitian kepada Santri yang belum dekat dengan lingkungan Jurnalistik.</p>

No	Nama dan Judul Penelitian	Metode dan Teori Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
3.	Tania Natasya Ayu (2023) Pengaruh Menonton Tayangan Program News di TV One Terhadap Minat Mahasiswa Menjadi Jurnalis (Survei di Kalangan Mahasiswa Program Studi Ilmu Komunikasi di Riau)	Kuantitatif <i>Eksplantif</i> Teori <i>Individual Difference</i>	Hasil penelitian menunjukkan bahwa ternyata ada pengaruh dari tayangan Program News di TV One dengan Minat Mahasiswa Menjadi Jurnalis namun nilai korelasinya rendah.	Sama-sama bertujuan untuk memunculkan minat menjadi Jurnalis melalui sebuah media massa. Menggunakan pendekatan kuantitatif dan teori yang digunakan pun adalah teori <i>Individual difference</i> .	tontonan berupa tayangan program bukan tayangan film. Hanya menggunakan t1 teori dan tidak termasuk penelitian eksperimen.

No	Nama dan Judul Penelitian	Metode dan Teori Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
4.	<p><i>Yuli Larasati (2020)</i></p> <p>Pengaruh Program <i>Talk show</i> Mata Najwa di TRANS 7 dan Program <i>Talk show</i> ROSI Terhadap Minat Profesi Jurnalis Mahasiswa Komunikasi Penyiaran Islam 2018 IAIN Ponorogo.</p>	<p>Kuantitatif</p> <p><i>Individual Differences</i></p>	<p>Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa ternyata ada pengaruh dari TV program Mata Najwa terhadap munculnya minat Mahasiswa Komunikasi dan Penyiaran Islam angkatan 2018 IAIN Ponorogo pada profesi Jurnalis.</p>	<p>Sama-sama menggunakan pendekatan Kuantitatif. Membahas tentang minat terhadap profesi Jurnalis dan menggunakan teori yang sama yaitu teori <i>Individual Differences</i></p>	<p>Tayangan yang diteliti bukan tayangan film. Hanya menggunakan satu teori dan bukan termasuk eksperimental. Objek penelitian kepada Mahasiswa dan bukan Siswa. Sehingga kedua Variabel berbeda.</p>

No	Nama dan Judul Penelitian	Metode dan Teori Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
5.	Muhamad Lutfi Permana (2022) Minat Mahasiswa Jurnalistik UIN Bandung Menjadi Wartawan.	Kualitatif Deskriptif Landasan konsep minat menurut Abu Ahmadi	Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa aspek kognisi atau aspek pengetahuan Mahasiswa Jurnalistik dalam memandang profesi wartawan menunjukkan hasil yang relatif baik.	Penelitian ini sama-sama membahas mengenai minat menjadi seorang Jurnalis/ wartawan. Dilakukan kepada sampel yang sudah cukup mengenal ranah Jurnalistik.	Metode dan teori dari penelitian ini jelas berbeda. Tidak ada media massa yang ditayangkan. Penelitian dilakukan kepada Mahasiswa dan bukan Siswa.

1.6 Kerangka Pemikiran

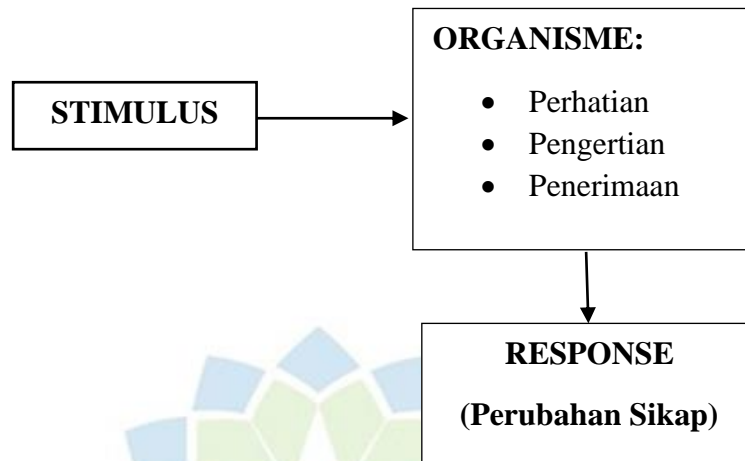
1) Kerangka Teori

Peneliti mempunyai tujuan untuk mencari tahu besarnya pengaruh dari tayangan Film “*A Private War*” dalam menumbuhkan perasaan minat Siswa anggota ekstrakurikuler Jurnalistik MAN 1 Garut Periode 2023/2024 untuk menjadi seorang jurnalis. Sehingga teori yang tepat untuk penelitian yang dilakukan adalah teori S-O-R sebagai *Grand Theory* dan *Individual Difference Theory* sebagai *Applied Theory*.

Teori S-O-R atau singkatan dari *Stimulus-Organism-Response* dicetus oleh Hovland, Janis, dan Kelly sejak tahun 1953. Awalnya, teori ini lahir dari teori psikologi namun akhirnya dimasukkan ke dalam ilmu komunikasi karena objeknya sama, dan mencakup komponen sikap, opini, perilaku, kognisi, afeksi, dan konasi (Effendy, 2007: 254).

Respon/ efek yang dihasilkan yaitu reaksi khusus terhadap stimulus khusus, maka dengan ini stimulus atau pesan yang disampaikan kepada komunikan dapat diterima atau juga ditolak. Setiap komunikasi bisa terjadi jika komunikan memberikan *attention* (perhatian) pada pesan dan mampu memahaminya. Kemampuan komunikan dalam memahami pesan akan menentukan langkah berikutnya. Setelah komunikan memproses dan menerima pesan, perubahan sikap kemungkinan akan terjadi sebagai hasilnya. Dalam proses komunikasi, hal ini berkaitan dengan sikap yang berubah dan mencakup aspek “*how*” bukan “*what*” dan “*why*.” Intinya *how to*

communicate dalam hal ini adalah *how to change the attitude*, tentang bagaimana mengubah sikap (Effendy, 2007: 255).



Gambar 1.1 Teori S-O-R

Sumber: Effendy, 2007: 255

Kemudian peneliti menggunakan *Individual Difference Theory of Mass Comunication Effect* (Perbedaan Individu) sebagai *applied theory* yang dikemukakan oleh Melvin D. Defleur. Teori ini juga disebut sebagai *Attitude Change Theory* (Teori perubahan sikap) yang memiliki pandangan bahwa manusia bisa menanggapi media massa secara tak sama sesuai dengan kebutuhan psikologisnya dan mereka mengonsumsi media massa untuk memenuhi kebutuhan tersebut. Teori ini membuat manusia-manusia tersebut sebagai khalayak yang menjadi sasaran media massa secara terpilih dan perhatian khusus pada pesan-pesan yang disampaikan khususnya yang mempunyai hubungan dengan kepentingannya sendiri (Effendy, 2007: 275).

Tercantum pada buku Ilmu, Teori, dan Filsafat Komunikasi yang ditulis oleh Onong Uchjana Effendy, dijelaskan bahwa manusia memiliki keragaman psikologis yang signifikan dalam konteks individu. Teori *individual difference* mempelajari perbedaan antar manusia dalam berbagai aspek, termasuk minat, kemampuan, kecerdasan, dan kemampuan.

Lalu mengkaji dari teori *individual difference*, terdapat faktor-faktor yang mampu memengaruhi perbedaan antar individu, seperti faktor lingkungan, genetik, dan pengalaman hidup. Faktor genetik berpotensi memengaruhi kemampuan kognitif dan fisik seseorang, sedangkan lingkungan dan pengalaman hidup berperan dalam membentuk kepribadian dan perilaku. Teori ini menjelaskan bahwa setiap manusia mempunyai karakteristik unik yang membedakannya dari orang lain, dan karakteristik tersebut dapat memengaruhi perilaku serta prestasi mereka dalam berbagai bidang (Nikhayatul: 2021).

Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa teori *individual difference* memiliki urgensi yang besar dalam memahami aspek perbedaan individu dan memberikan pendekatan yang terarah dalam berbagai bidang. Penelitian ini bertujuan untuk mencari tahu bagaimana sebuah film yang ditonton secara langsung mampu memengaruhi minat para siswa namun tetap memerhatikan perbedaan antar individu mereka baik dari segi karakteristik maupun lingkungannya.

2) Kerangka Konseptual

a. Menonton Film

Dijelaskan dalam KBBI bahwa menonton dapat diartikan sebagai aktivitas menyaksikan dan melihat pertunjukkan atau gambar yang bergerak/hidup. Menonton juga bisa dikatakan sebagai aktivitas memandang sesuatu dengan tingkat perhatian mendalam yang mana sebuah tontonan itu akan membuat otak merekam dan menyimpan gambar yang terlihat serta akan tertanam dalam ingatan (Nafila, 2020).

Kegiatan menonton biasanya diawali dari kebutuhan informasi atau sebagai hiburan semata. Kebutuhan tersebut kemudian akan menjadi rutinitas yang bisa dilakukan oleh komunikannya. Dalam menonton sebuah tayangan dan film, terdapat faktor yang dibutuhkan dan dapat diukur dari tingkat perhatian tertentu. Di mana menurut Rosengren dalam Rakhmat (2009: 66) faktor tersebut di antaranya:

1. Frekuensi, yaitu berapa kali individu mengonsumsi isi pesan dalam rentang waktu tertentu.
2. Durasi, yaitu lamanya waktu yang diperlukan individu untuk memaknai isi pesan yang berasal dari media.
3. Atensi, merupakan tingkat perhatian individu saat menonton sebuah tayangan.

b. Film *A Private War*

A Private War adalah sebuah karya film biografi dengan tema perang dan Jurnalis yang ditayangkan tahun 2018 dan dibintangi oleh Rosamund Pike. Film ini berasal dari kisah nyata Marie Colvin, seorang Jurnalis asal Amerika Serikat yang kerap sekali meliput konflik perang berbahaya. Diawali dengan Marie Colvin yang kehilangan satu mata kirinya dan mengalami *Post Traumatic Stress Disorder* (PTSD) akibat perang, namun tetap bertekad melanjutkan liputannya di daerah-daerah konflik tersebut.

Berdurasi sekitar 110 menit dan meraih angka 6,7/10 dari 20 ribu penilaian di *Internet Movie Database* (IMDb). Penilaian lain dari Rotten Tomatoes mencapai nilai cukup tinggi hingga 88 persen dan skor *audiens* 62 persen.

c. Minat

Minat adalah aspek penting manusia yang harus dimiliki agar bisa menjalani berbagai macam hal dalam hidup. Menurut W.J.S. Poerwadinata, minat identik dengan perhatian kecenderungan hati (kesukaan) terhadap suatu keinginan. Di sisi lain di dalam KBBI juga telah mendefinisikan minat sebagai kecenderungan hati yang begitu mendalam, bergairah, dan juga keinginan terhadap sesuatu.

Suryabrata, memberikan definisi mengenai minat, yaitu sebagai kecenderungan diri individu agar tertarik atau merasa

senang terhadap objek tertentu. Munculnya minat terhadap objek tersebut terlihat dengan adanya perasaan senang atau ketertarikan. Dengan demikian, bisa disimpulkan bahwa seseorang yang memiliki minat terhadap suatu hal pasti merasakan rasa senang dan ketertarikan terhadap objek tersebut (Suryabrata, 1988: 109).

Beberapa faktor yang memengaruhi, dipaparkan oleh L. Crow & A. Crow. Faktor-faktor tersebut meliputi dorongan dari dalam diri individu dan dorongan dari luar yang bernuansa sosial. Faktor dari dalam berupa motivasi atau ketertarikan yang mungkin bersifat genetik atau bawaan yang sudah ada sejak lama. Sementara itu faktor dorongan yang berasal dari luar dapat mencakup gagasan-gagasan yang diterima, penghargaan yang diperoleh, juga larangan tertentu (Crow & Crow, 1989: 4).

Minat setiap individu tentu tidak muncul sejak lahir dan tiba-tiba, namun harus diawali dengan adanya motivasi yang didorong dengan adanya pengaruh pertumbuhan dan lingkungan. Abdul Rahman Abror dalam Nafila (2020) juga menjelaskan bahwa ada sebanyak dua faktor dapat berpengaruh terciptanya minat, yaitu faktor internal dan eksternal.

Faktor internal, tentu asalnya dari dalam diri seseorang meliputi elemen seperti konsentrasi perhatian, perasaan ingin tahu, keterbukaan, dan motivasi. Di sisi lain, faktor eksternal yang dapat membentuk minat asalnya dari pengaruh luar, seperti dorongan

dari keluarga juga situasi lingkungan. Berdasarkan penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa aspek-aspek utama yang memengaruhi pembentukan minat meliputi perhatian, perasaan, dan motivasi.

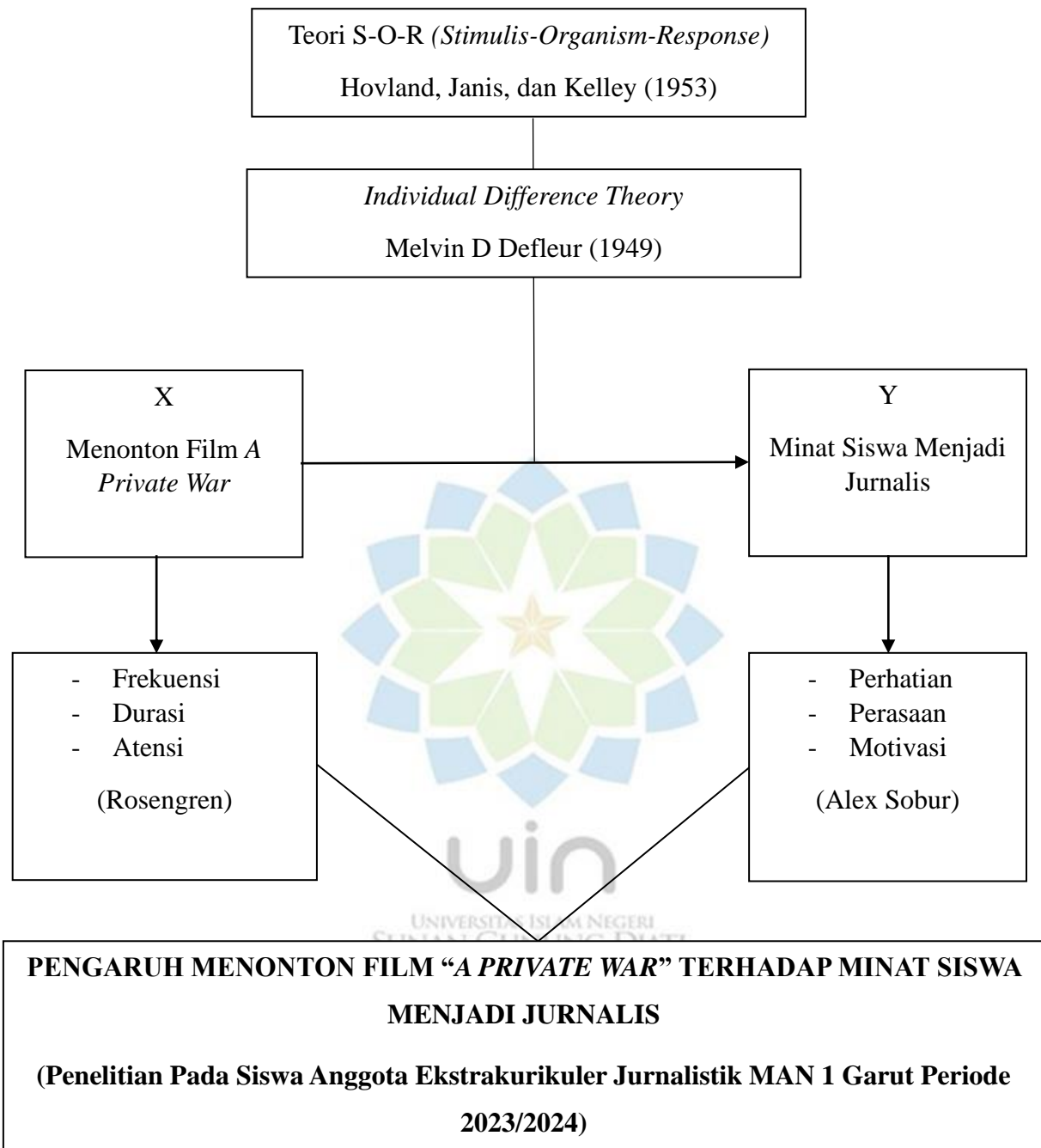
d. Profesi Jurnalis

Jurnalis atau wartawan adalah istilah yang merujuk kepada seseorang yang rutinitasnya adalah menjalankan rutinitas jurnalistik, seperti menulis, analisis, dan membuat laporan peristiwa kepada khalayak melalui media massa secara terarah dan sistematis. Aktivitas jurnalistik meliputi berbagai bentuk media seperti majalah, surat kabar, radio, televisi, dan media daring. Jurnalis sering kali berfungsi sebagai suara masyarakat dalam melaporkan fenomena yang tengah terjadi di masyarakat. Dalam proses produksi berita, seorang editor juga terlibat untuk memeriksa dan mengedit konten guna memastikan kualitas laporan yang disajikan.

Menjadi Jurnalis bukanlah pekerjaan yang mudah karena profesi ini penuh dengan berbagai tantangan yang sulit dijalani. Dalam buku *Jurnalistik Dasar* (2020) oleh Teddy Khumaedi, dijelaskan bahwa Jurnalis harus mempunyai kemampuan penglihatan dan pendengaran yang tajam dalam mencari berita. Menurut KBBI, Jurnalis merupakan profesi yang bekerja untuk menghimpun dan menulis berita, baik untuk media massa cetak maupun elektronik.

Dengan demikian, karya jurnalistik ini bukan hanya sekedar ada di koran atau media cetak saja, tapi berada di media *online* yang juga merupakan salah satu ranah pekerjaan dari seorang Jurnalis. Kegiatan jurnalistik meliputi proses pencarian, pengumpulan, peliputan, dan penulisan berita. Setelah itu, berita tersebut disebarluaskan melalui media-media massa, baik cetak maupun elektronik.

Profesi Jurnalis berhubungan erat dengan kegiatan pencarian dan peliputan berita di media massa. Dalam kegiatan jurnalistik, Jurnalis memegang tanggung jawab untuk menghasilkan dan menyampaikan laporan yang kredibel kepada masyarakat. Selain itu, seorang Jurnalis harus mampu untuk menyeimbangkan pembahasan dan wawasan yang ada, sehingga profesi ini tidak bisa dianggap remeh. Pekerjaan jurnalis melibatkan berbagai kondisi lapangan yang sulit, yang membuat dunia wartawan tampak keras. Jurnalis harus hadir di tengah kerusuhan demonstrasi, menjadi garda depan saat bencana alam, dan berani meliput situasi perang yang berisiko tinggi. Meskipun tantangan menjadi Jurnalis sangat berat, profesi ini tetap dianggap mulia. Berdasarkan teori yang telah paparkan, maka kerangka konsep penelitian ini adalah sebagai berikut:



Gambar 1.2 Skema Kerangka Pemikiran

Sumber: Berdasarkan hasil olahan Peneliti

1.7 Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap rumusan masalah yang dilakukan peneliti. Sebagai jawaban sementara, hipotesis didasarkan pada teori-teori relevan dan belum didukung oleh fakta dan data empiris yang dikumpulkan. Dengan kata lain, hipotesis merupakan jawaban secara teoritis dari pertanyaan atau rumusan masalah penelitian yang belum menjadi jawaban secara empiris. Berikut adalah hipotesis dalam penelitian ini:

- 1) Hipotesis nihil (H_0): Tidak terdapat pengaruh Menonton film *A Private War* Terhadap Minat Siswa Anggota Ekstrakurikuler Jurnalistik MAN 1 Garut periode 2023/2024 Menjadi Jurnalis.
- 2) Hipotesis kerja (H_1): Terdapat pengaruh Menonton film *A Private War* Terhadap Minat Siswa Anggota Ekstrakurikuler Jurnalistik MAN 1 Garut periode 2023/2024 Menjadi Jurnalis.

1.8 Operasional Variabel

Hanya ada dua variabel yang digunakan pada penelitian ini, ada variabel bebas (X) dan ada variabel terikat (Y). Variabel X atau variabel independen adalah faktor yang berpotensi untuk memengaruhi dan menentukan kemunculan elemen lainnya. Pada penelitian ini Menonton Film *A Private War* adalah Variabel X. Sedangkan variabel Y atau variabel dependen berperan sebagai variabel yang mungkin dipengaruhi oleh variabel X. Yang mana Minat Siswa Menjadi Jurnalis pada penelitian ini ditetapkan sebagai Variabel Y.

Tabel 1.2 Operasional Variabel

No	Variabel	Sub-Variabel	Indikator
1.	Variabel X: Menonton Film <i>A Private War</i>	Frekuensi	Seberapa sering Siswa menonton Film yang mengangkat tema Jurnalis
		Durasi	Durasi yang dibutuhkan untuk menonton dan memahami Film <i>A Private War</i>
		Atensi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Perhatian terhadap tayangan film 2. Ketertarikan pada tema film 3. Pengetahuan setelah menonton
2.	Variabel Y: Minat Siswa	Perhatian	<ol style="list-style-type: none"> 1. Ketertarikan terhadap isi film 2. Kebiasaan Siswa 3. Kemauan dan keinginan setelah menonton film
		Perasaan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa senang dan merasa profesi jurnalis merupakan profesi yang menarik 2. Sikap yang ditunjukkan
		Motivasi	Siswa terdorong ingin menjadi seorang jurnalis

Sumber: Berdasarkan hasil olahan peneliti

1.9 Langkah-Langkah Penelitian

1.9.1 Lokasi Penelitian

Peneliti akan melakukan penelitian ini di MAN 1 Garut yang mempunyai ekstrakurikuler Jurnalistik di dalamnya. Berfungsi untuk mewadahi minat dan bakat Siswa pada bidang Jurnalistik. Terdapat 32 anggota aktif yang mengikuti ekstrakurikuler tersebut.

Alasan peneliti mengambil Siswa anggota ekstrakurikuler Jurnalistik MAN 1 Garut ini adalah keterkaitannya dengan profesi Jurnalis. Selain itu ekstrakurikuler ini tentu sudah cukup mengenal dunia kejournalistikan dan mempunyai peluang besar untuk menjadi seorang Jurnalis profesional di masa depan.

1.9.2 Paradigma dan Pendekatan

Dalam penelitian mengenai pengaruh film *A Private War* terhadap minat siswa untuk menjadi jurnalis, digunakan paradigma positivisme dengan pendekatan kuantitatif. Filsafat positivisme memandang gejala, realitas, atau fenomena sebagai sesuatu yang mampu dikategorikan, bersifat konkret, relatif, tetap, dapat diamati, diukur, dan memiliki hubungan sebab-akibat. (Sugiyono: 2013).

Paradigma positivisme dianggap relevan untuk penelitian ini karena bertujuan mencari korelasi antara variabel X dan Y dengan mengidentifikasi fakta atau hubungan sebab-akibat secara objektif. Dengan demikian, pendekatan yang digunakan adalah pendekatan objektif yang bersifat behavioristik dan struktural. Penelitian ini,

membuat peneliti memanfaatkan dua variabel: variabel independen, yaitu menonton film *A Private War*, dan variabel dependen, yaitu minat siswa untuk menjadi jurnalis.

1.9.3 Metode Penelitian

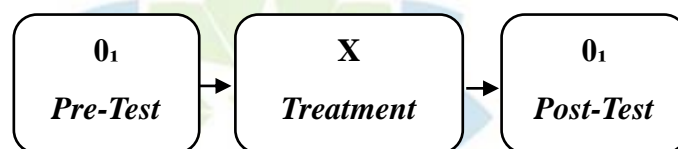
Peneliti menerapkan metode penelitian eksperimen dalam penelitian ini. Metode ini mempunyai tujuan untuk mengidentifikasi apakah ada efek atau akibat dari suatu perlakuan yang diterapkan pada subjek. Artinya dapat digarisbawahi, penelitian eksperimen ini berusaha untuk menyelidiki adanya hubungan sebab-akibat antara variabel yang diuji. (Tanzeh, 2009: 81).

Terdapat tiga metode penelitian utama: eksperimen, survei, dan naturalistik (kualitatif). Penelitian eksperimen biasanya dilakukan di laboratorium dan melibatkan penerapan perlakuan atau *treatment* untuk mengamati efeknya. Sebaliknya, penelitian naturalistik (kualitatif) dilakukan dalam kondisi alami dan tidak melibatkan perlakuan eksperimental. Sementara itu, metode penelitian eksperimen dapat dipahami sebagai metode yang digunakan untuk mengevaluasi pengaruh dari perlakuan tertentu terhadap variabel lain dalam posisi yang terkontrol (Sugiyono, 2013: 72).

Bentuk eksperimen yang diterapkan peneliti dalam hal ini adalah *Pre-eksperimental Design*. Menurut Sugiyono (Oktavia, et al., 2019), desain penelitian ini merupakan desain yang masih sederhana dan

hanya melibatkan satu kelompok saja dengan memberikan perlakuan tertentu tanpa adanya kelompok kontrol sebagai pembanding.

Penelitian dengan bentuk tersebut memiliki variasi bentuk desain tergantung aspek penelitian dan pokok masalah yang ingin diketahui. Maka peneliti menggunakan *One Group Pre test-Post test Design* sebagai desain penelitian. Desain ini merupakan eksperimen yang digunakan hanya pada satu kelompok saja tanpa adanya kelompok pembanding. Berikut desain eksperimental pada penelitian ini:



Gambar 1.3 *One Group Pre test-Post test Design*

Sumber: Rakhmat (2017: 83)

Pertama-tama subjek penelitian diminta untuk mengisi *Pre-Test* terlebih dahulu sebelum diberikan *perlakuan (treatment)*. Lalu setelah perlakuan berhasil disuguhkan, maka selanjutnya subjek akan diminta untuk mengisi *Post-Test* agar terlihat bagaimana akibat dari perlakuan yang telah dilakukan (Nuryanti: 2019).

1.9.4 Jenis Data dan Sumber Data

1) Jenis Data

Data kuantitatif, merupakan jenis data yang dipakai dalam penelitian ini, merupakan pendekatan yang memanfaatkan metode statistik untuk menganalisis data berbentuk angka atau numerik

yang dihasilkan melalui pertanyaan peneliti mengenai aspek frekuensi, durasi, atensi, perhatian, perasaan, dan motivasi.

2) Sumber Data

a. Data Primer

Di sini data primer didapatkan melalui kuesioner, wawancara, dan observasi di lapangan. Kuesioner diisi oleh sampel dengan standar yang telah ditetapkan. Kuesioner akan diberikan kepada siswa anggota ekstrakurikuler Jurnalistik MAN 1 Garut periode 2023/2024.

b. Data Sekunder

Data penunjang pada penelitian ini didapat dari sumber lainnya seperti dokumen, buku, skripsi, jurnal, internet dan rujukan lainnya yang berfokus pada penelitian peneliti.

1.9.5 Populasi dan Sampel

Peneliti mendapatkan populasi dari anggota ekstrakurikuler Jurnalistik di MAN 1 Garut periode 2023/2024 yang tergolong sebagai anggota dari suatu ekstrakurikuler Jurnalistik dengan total keseluruhan 32 orang. Menurut Sugiyono (2013: 118), sampel merupakan bagian dari keseluruhan dan karakteristik yang dimiliki oleh sebuah populasi.

Menurut Suharsimi Arikunto (2006:134), apabila jumlah subjek kurang dari 100, sebaiknya seluruh populasi dimasukkan sebagai sampel. Maka dari itu, penelitian ini akan melibatkan semua 32 responden yang merupakan anggota ekstrakurikuler jurnalistik.

1.9.6 Teknik Pengumpulan Data

1) Angket/Kuesioner

Kuesioner yaitu teknik mengumpulkan data yang dilakukan dengan cara membagikan pernyataan atau pertanyaan kepada subjek penelitian untuk dijawab. Penyebaran kuesioner akan disebar secara tatap muka kepada Siswa yang berasal dari ekstrakurikuler Jurnalistik MAN 1 Garut. Teknik ini tepat bila peneliti tahu pasti tentang variabel yang nantinya diukur dan mengetahui apa yang bisa diharapkan dari sampel atau responden.

Dengan menggunakan angket tertutup sebagai jenis kuesioner dalam penelitian ini, responden hanya akan mengisi alternatif jawaban yang telah disiapkan. Data dihimpun dengan menyebarkan kuesioner kepada para Siswa anggota ekstrakurikuler agar menjadi sasaran responden dalam penelitian. Skala *Likert* kemudian digunakan untuk mengukur berdasarkan nilai skor. Nilai skornya adalah lima hingga satu. Skala dipakai untuk mengukur persepsi, sikap, dan pendapat, seseorang atau kelompok tentang fenomena sosial (Sugiyono, 2013).

Sebelum menganalisis, data harus diproses terlebih dahulu. Setelah pengumpulan data melalui kuesioner, langkah berikutnya adalah menyusun tabulasi, yang memberi nilai berdasarkan skala *Likert* 5-4-3-2-1. Skala *Likert* digunakan untuk mendetailkan variabel yang diukur menjadi indikator-indikator. Indikator

tersebut, kemudian dijadikan acuan sebagai dasar untuk menyusun item-item instrumen yang akan dinilai dengan skala *Likert*. Berikut alternatif jawaban menurut (Sugiyono, 2013: 94).

- a) Sangat Setuju/Sangat positif (SS) bernilai 5 Skor
- b) Setuju/ Positif (S) bernilai 4 Skor
- c) Netral/ Ragu (N) bernilai 3 Skor
- d) Tidak Setuju/ Negatif (TS) bernilai 2 skor
- e) Sangat Tidak Setuju/ Sangat negatif (STS) bernilai 1 skor

2) Observasi

Dilakukannya observasi adalah untuk mendapatkan informasi mengenai perilaku manusia sebagaimana terjadi pada kenyataan. Dengan teknik pengumpulan data ini, peneliti dapat menilik fenomena secara langsung. Data yang dihasilkan dari teknik observasi ini bertujuan untuk mengevaluasi pengaruh film *A Private War.*”

5) Wawancara

Diartikan sebagai pertemuan antara dua manusia yang bertujuan untuk saling bertukar informasi atau opini melalui sesi tanya jawab, yang tujuannya menghasilkan kesimpulan atau pemahaman yang lebih mendalam tentang topik tertentu. Wawancara dilakukan kepada Pembina dari ekstrakurikuler jurnalistik di MAN 1 Garut atau Ketua ekstrakurikuler dengan tujuan mengumpulkan data sebagai penunjang hasil penelitian.

6) Dokumentasi

Dokumentasi penting untuk pengumpulan data yang digunakan bersamaan dengan metode-metode lainnya seperti observasi, kuesioner, atau wawancara. Teknik ini melibatkan pemeriksaan data yang telah terdokumentasi, termasuk buku, majalah, dokumen, peraturan, notulen rapat, dan catatan harian (Arikunto, 2008:147). Dengan demikian, dokumentasi berfungsi sebagai alat pendukung dan sering dicantumkan dalam lampiran.

1.9.7 Validitas dan Reliabilitas

1) Uji Validitas

Validitas berfokus pada tingkat keakuratan alat ukur dapat mengukur variabel penelitian (Singarimbun, et al., 2020: 124). Peneliti memanfaatkan program SPSS (*Statistical Product and Service Solution*) versi 29 dengan cara memproses data yang telah terkumpul di lapangan untuk mengevaluasi keakuratan instrumen penelitian. Perhitungannya menggunakan analisis koefisien korelasi *pearson product moment*. Apabila korelasi $R_{hitung} > R_{tabel}$, maka setiap butir pernyataan penelitian tersebut dibilang valid. Namun apabila sebaliknya, maka harus diperbaiki atau dibuang (Sugiyono 2013)

- a) Jika $R_{hitung} > R_{tabel}$, maka pertanyaan/ pernyataan/ instrumen variabel tersebut dikatakan valid.
- b) Jika $R_{hitung} < R_{tabel}$, maka pertanyaan/ pernyataan/ instrumen variabel tersebut dikatakan tidak valid

2) Uji Reliabilitas

Reliabilitas merujuk pada ukuran seberapa jauh suatu alat ukur dapat dipercaya dan diandalkan. Apabila alat ukur yang sama dipakai untuk mengukur fenomena yang sama dalam dua kesempatan berbeda dan hasilnya tetap konsisten, maka alat tersebut dianggap reliabel (Singarimbun, et al., 2020: 140).

Untuk menguji reliabilitas, berikut rumus menggunakan metode *alpha cornbanch*:

$$\alpha = \left(\frac{K}{K - 1} \right) \left(\frac{s_r^2 - \sum s_i^2}{s_x^2} \right)$$

α = koefisien reliabilitas *Alpha Cronbach*

K = jumlah item pertanyaan yang diuji

Sr^2 = jumlah varian skor item

Sx^2 = varian skor-skor tes (seluruh item K)

Tabel 1.3 Tingkat Reliabilitas Berdasarkan Nilai Alpha

Nilai Alpha	Tingkat Reliabilitas
0,00 – 0,20	Kurang Reliabel
>0,20 – 0,40	Agak Reliabel
>0,40 – 0,60	Cukup Reliabel
>0,60 – 0,80	Reliabel
>0,80 – 0,100	Sangat Reliabel

Sumber: Agung dalam Izzatunihlah (2017)

1.9.8 Teknik Analisis Data

Dengan menerapkan analisis kuantitatif, maka data yang diperoleh merupakan hasil dari hasil penelitian lapangan. Pengolahan data merupakan langkah krusial dalam penelitian ini untuk meraih kesimpulan yang valid. Dilakukan dengan cara berikut:

1) Analisis Deskripsi Data Persentase

Dijelaskan oleh Sugiyono (2013: 206) analisis deskriptif merupakan analisis yang dipakai untuk melihat data pada penelitian dengan cara menggambarkan data yang sudah terhimpun tapi tidak ada maksud membuat suatu kesimpulan yang berlaku. Analisis ini dilakukan untuk memperoleh persentase mengenai pengaruh variabel X terhadap variabel Y. Langkah-langkah yang digunakan adalah sebagai berikut:

- a) Membuat tabel distribusi jawaban angket
- b) Menentukan skor jawaban dengan ketentuan skor yang telah ditentukan lalu menjumlahkannya dari tiap-tiap responden
- c) Memasukkan skor tersebut ke dalam rumus sebagai berikut:

$$\% = \frac{n}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

n = Skor empirik yang diperoleh

N = jumlah nilai ideal (jumlah responden x jumlah soal x skor tertinggi)

% = Tingkat keberhasilan yang dicapai

Tabel 1.4 Kriteria Analisis Deskriptif Persentase

Rentang Persentase	Kriteria
80% - 100%	Sangat Baik
66% - 79%	Baik
56% - 65%	Cukup Baik
40% - 55%	Kurang Baik
< 40%	Tidak Baik

Sumber: Suharsimi Arikunto (2006: 245)

2) Uji Asumsi Klasik

a) Uji Normalitas Data

Untuk menentukan apakah data yang dipakai dalam penelitian ini dianggap distribusi normal atau tidak maka dilakukanlah uji normalitas data. Berdasarkan Sugiyono (2013), karena jumlah responden kurang dari 50, maka uji normalitas yang tepat adalah *Shapiro-Wilk*. pengambilan kesimpulan dalam uji ini bisa dilihat pada asumsi di bawah:

(1) Jika nilai signifikansi $> 0,05$, maka data dianggap terdistribusi normal..

(2) Jika nilai signifikansi $< 0,05$, maka data dianggap tidak terdistribusi normal.

b) Uji Homogenitas

Uji homogenitas memiliki tujuan untuk memastikan apakah data yang dimiliki bersumber dari populasi yang sama atau tidak. Uji statistik yang dipakai yaitu *Levene Test* yang berguna untuk menilai kesamaan varians (*homogenitas varians*) di antara beberapa kelompok data (Sianturi, 2022). Untuk memastikan hal tersebut maka diperoleh asumsi sebagai berikut:

- (1) Jika Nilai Sig $> 0,05$, maka data tersebut dikatakan homogen.
- (2) Jika Sig $< 0,05$, maka data tersebut dikatakan tidak homogen.

3) Uji Hipotesis

Dalam penelitian ini, dilakukan uji regresi linear sederhana untuk mencari tahu pengaruh variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y). Dalam prosesnya, *output* yang dihasilkan meliputi Uji T, koefisien korelasi dan koefisien determinasi.

a) Uji T (Parsial)

Uji T (uji parsial) dipakai untuk menguji hipotesis penelitian terkait pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Proses uji T melibatkan perbandingan antara nilai Thitung dengan Ttabel atau bisa melihat nilai signifikansi (Ghozali, 2018).

Berdasarkan perbandingan nilai Thitung dengan Ttabel

- (1) Jika nilai $T_{hitung} > T_{tabel}$, maka disimpulkan bahwa terdapat pengaruh dari variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y).
- (2) Jika nilai $T_{hitung} < T_{tabel}$, maka disimpulkan bahwa tidak terdapat pengaruh dari variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y)

$$T_{tabel} = \frac{\alpha}{2} \times n - k - 1$$

Keterangan

α = tingkat kepercayaan/ *margin error* 5% (0,05)

n = Jumlah sampel

k = Jumlah variabel independen

Berdasarkan Nilai Signifikansi

- (1) Jika nilai $sig < 0,05$, maka disimpulkan bahwa ada pengaruh dari variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y).
- (2) Jika nilai $sig > 0,05$, maka disimpulkan bahwa tidak ada pengaruh dari variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y)

a) Analisis Regresi Linear Sederhana

Analisis regresi sederhana digunakan untuk model hubungan atau keterkaitan antara satu variabel independen dengan satu variabel dependen pada penelitian ini. Hubungannya bersifat linear, di mana perubahan variabel X akan diikuti oleh Variabel Y (Muhartini, et al., 2021). Sehingga akan dicari tahu ada atau tidak kelinieran pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Adapun rumusnya adalah:

$$Y = a + bX$$

Keterangan:

Y = subjek dalam variabel dependen yang diprediksi

a = harga Y bila X=0 (harga konstan)

b = angka atau koefisien regresi

X = nilai variabel independen

b) Uji Koefisien Korelasi

Peneliti menerapkan uji koefisien korelasi juga untuk mengukur kuatnya hubungan antar dua variabel yang telah peneliti ukur sebelumnya. Penelitian ini menggunakan rumus *statistic Pearson Product Moment Correlations* sebagai berikut (Singarimbun, et,al,. 2020: 303).

$$r_{xy} = \frac{n \sum X_i Y_i - (\sum X_i)(\sum Y_i)}{\sqrt{(n \sum X_i^2 - (\sum X_i)^2)(n \sum Y_i^2 - (\sum Y_i)^2)}}$$

Keterangan:

r_{xy} = Koefisien Korelasi *product moment*

n = Jumlah Responden

X = Skor Pernyataan

Y = Skor Total

Untuk mempermudah proses pengujian di uji koefisien korelasi ini, peneliti memakai perangkat lunak (*software*) SPSS versi 29 Agar bisa memastikan seberapa besar atau seberapa kecilnya pengaruh yang diraih dari hasil koefisien korelasi yang telah diolah. Hasil yang didapatkan tersebut kemudian bisa berpacuan pada tabel di bawah ini:

Tabel 1.5 Nilai Koefisien Korelasi

Koefisien Korelasi	Tingkat Hubungan
0,00-0,199	Sangat rendah
0,20-0,399	Rendah
0,40-0,699	Sedang
0,60-0,799	Kuat
0,80-1,000	Sangat Kuat

Sumber: Sugiyono (2013:184)

b) Uji Koefisien Determinasi

Setelah mendapatkan nilai koefisien korelasi, langkah berikutnya adalah menghitung koefisien determinasi. Koefisien determinasi dilibatkan oleh peneliti untuk mengukur besarnya pengaruh variabel X (menonton film 'A *Private War*') terhadap variabel Y (minat Siswa menjadi Jurnalis), dengan menggunakan rumus berikut:

$$KP = (R)^2 \times 100\%$$

Keterangan:

KP = Koefisien Determinasi

R² = Nilai R *square*

Untuk menghitung koefisien determinasi, peneliti memanfaatkan perangkat lunak SPSS versi 29. Hasil dari koefisien determinasi dapat dilihat pada tabel ringkasan model berdasarkan nilai pada kolom R. Kemudian untuk mengevaluasi tingkat pengaruh dari koefisien determinasi, penelitian ini mengacu pada tabel interpretasi koefisien determinasi yang disajikan oleh Guilford dalam bukunya 'Pengukuran Tingkat Kepuasan untuk Menaikkan Pangsa Pasar', dengan kriteria sebagai berikut:

Tabel 1.6 Pedoman Interpretasi Koefisien Determinasi

Pernyataan	Keterangan
>4%	Pengaruh rendah sekali
5% - 16%	Pengaruh rendah tapi pasti
17% - 49%	Pengaruh cukup berarti
50% - 80%	Pengaruh tinggi atau kuat
50% - 80%	Pengaruh tinggi sekali

Sumber: Supranto dalam Izzatunihlah (2017)

Nilai dari koefisien determinasi hanya di antara 0 sampai 1. Maka akan diperoleh hipotesis sebagai berikut.

- (1) Jika nilai R^2 mendekati 1 atau menjauhi 0, maka variabel X berpengaruh terhadap variabel Y.
- (2) Jika nilai R^2 semakin kecil atau mendekati 0, maka variabel X tidak berpengaruh terhadap variabel Y